



Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Pendidikan Anak Usia Dini

Chresty Anggreani

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

E-mail : chresty.anggreani@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *platform* dan mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama *Pandemi Covid-19* di PAUD. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Alat pengumpul data berupa kuesioner melalui *google form* dari 121 PAUD di Indonesia. Berdasarkan analisis data diperoleh platform pembelajaran yang digunakan di lembaga PAUD yaitu: *whatsapp* dengan 98 pengguna (74,8%), *video call* 11 pengguna (8,4%), *youtube* 9 pengguna (6,9%), *zoom meeting* 8 pengguna (6,1%), *google classroom* 2 pengguna (1,5%), kemudian *email*, *facebook*, *telegram* masing-masing 1 pengguna (0,8%). *Whatsapp* paling banyak digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD. Adapun permasalahan yang paling banyak dihadapi seperti jaringan internet yang kurang maksimal, terbatasnya kuota, dan masih kurangnya pengetahuan pendidik dan orang tua dalam menggunakan perangkat pembelajaran daring. Sehingga pendidik harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak dalam mendapatkan pengajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan dan potensinya di masa *Pandemi Covid-19*. Pendidik juga harus meningkatkan pengembangan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan untuk penguasaan *IT*. Selain itu juga, perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah daerah maupun pusat untuk memfasilitasi jaringan wifi gratis di setiap lembaga pendidikan dan menyediakan kuota gratis bagi pendidik maupun orang tua sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: pembelajaran daring, platform, PAUD.

Abstract

This study aims to identify platforms and find out problems in the implementation of online learning during the Covid-19 Pandemic in PAUD. The type of research used is descriptive quantitative. The data collection tool is in the form of a questionnaire via google form consisting of 121 PAUD in Indonesia. Based on data analysis, the learning platforms used in PAUD institutions are: whatsapp with 98 users (74.8%), video call 11 users (8.4%), YouTube 9 users (6.9%), zoom meeting 8 users (6.1%), google classroom 2 users (1.5%), then email, facebook, telegram 1 user each (0.8%). Whatsapp is the most widely used by educators in carrying out learning in PAUD. The most common problems faced are the internet network that is less than optimal, limited quotas, and the lack of knowledge of educators and parents in using online learning tools. So that educators must be creative in creating learning that is in accordance with the conditions and needs of children in getting teaching to develop aspects of their development and potential during the Covid-19 Pandemic. Educators must also improve self-development by participating in various training for mastering IT. In addition, there needs to be good cooperation between local and central governments to facilitate free wifi networks in every educational institution and provide free quotas for educators and parents so that learning can be carried out in accordance with the expected goals.

Keywords: online learning, platform, early childhood education.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melanda dunia sudah hampir 3 (tiga) tahun lamanya semenjak pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China pada Desember 2019. Lalu kemudian menyebar ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Pada Januari 2021 tercatat ribuan kasus Covid-19 yang menginfeksi mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua. Untuk mengurangi kasus tersebut Pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan *physical distancing*, menjauhi kerumunan, membatasi kegiatan yang melibatkan banyak orang, dan menerapkan *work from home* (WFH). Dengan adanya pembatasan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah (BDR) disemua jenjang pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk melindungi anak dari paparan virus corona melalui pembelajaran daring. (Asmuni, 2020) menyebutkan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung melainkan dengan menggunakan perangkat elektronik dan jaringan internet. Namun, beberapa permasalahan muncul beberapa diantaranya yaitu kesiapan guru dalam menggunakan teknologi masih kurang, dan masih terbatasnya akses internet. (W. A. F. Dewi, 2020) mengungkapkan pembelajaran dari rumah dapat berjalan dengan efektif melalui dukungan fasilitas perangkat elektronik dan internet yang baik. Hal ini dipertegas oleh (Hamdani & Priatna, 2020) bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran dari yaitu: 1) kenyamanan pembelajaran pada masa pandemi, 2) kemampuan literasi digital guru, 3) tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran, 4) kecukupan perangkat, 5) koneksi internet, 6) biaya pembelajaran, 7) tingkat kenyamanan aplikasi, 8) komitmen daring.

Akibat kejadian yang tidak terduga ini memaksa para pendidik PAUD untuk belajar memanfaatkan teknologi informasi untuk melaksanakan pembelajaran. Berbagai platform yang digunakan guru dalam pembelajaran diantaranya melalui *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Youtube* atau melakukan kunjungan langsung ke rumah anak (*home visit*). Pendidik memilih platform yang akan digunakan dalam pembelajaran menyesuaikan pada kondisi sekolah, orang tua dan anak. Strategi ini digunakan agar anak tetap mendapatkan haknya untuk mendapatkan pengajaran atau stimulasi meskipun terbatas. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 yaitu: (1) (Baety & Munandar, 2021) membahas mengenai analisis efektifitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah Pandemi Covid-19, (2) (Maulida et al., 2021) mengkaji tentang implementasi pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp* pada siswa sekolah dasar, (3) (Awalia et al., 2021) tentang analisis penggunaan pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa di Desa Karangmalang, (4) (T. A. P. Dewi & Sadjiarto, 2021) tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19.

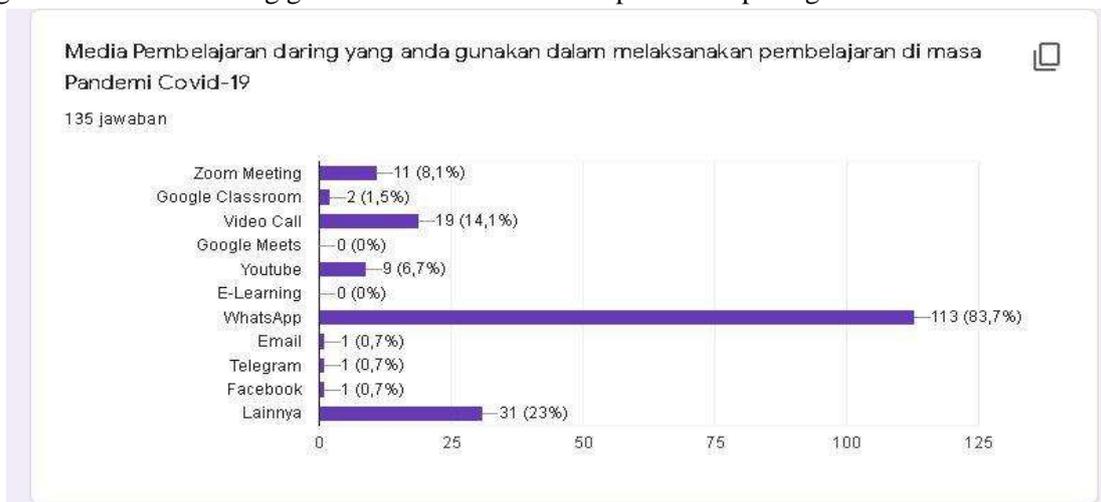
Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi platform yang digunakan di PAUD sebagai alat bantu guru dalam memberikan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui permasalahan yang dialami pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik di PAUD dalam memilih platform yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari 102 pendidik PAUD di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk kuesioner melalui google form dengan 14 pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai jenis platform yang digunakan, permasalahan, dan solusi dalam pembelajaran daring di PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran pada masa *Pandemic Covid-19* dilaksanakan penuh dengan belajar dari rumah (BDR) menggunakan berbagai media untuk menghindari adanya interaksi yang dapat menyebarkan virus corona. Langkah ini diambil oleh Pemerintah untuk tetap memenuhi hak peserta didik dari jenjang PAUD sampai dengan perguruan tinggi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD tidaklah mudah untuk dilakukan, perlu pertimbangan dalam memilih *platform* yang akan digunakan dengan memperhatikan berbagai aspek seperti: kemampuan guru, pekerjaan orang tua dan kondisi anak. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD, orang tua lah yang berperan besar untuk mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hasil survei pelaksanaan pembelajaran daring yang digunakan oleh 102 orang guru PAUD di Indonesia dapat dilihat pada gambar 1 dan tabel 1.



Gambar 1. Hasil Survei Pembelajaran Daring di PAUD

Tabel 1. Daftar Pembelajaran Daring yang Digunakan di PAUD

| No | Nama Lembaga | Jenis Pembelajaran Daring | | | |
|----|-----------------------------|---------------------------|---------------------|--------------|-----------|
| | | Pembelajaran Virtual | Pembelajaran Online | Media Sosial | Messenger |
| 1 | TKN Pembina Bika | | | | 1 |
| 2 | TKIT Bina Ilmi Lemabang | 2 | 1 | | 2 |
| 3 | TK Bunda Teresa | | | | 1 |
| 4 | TK Pertiwi Mulyono | | | | 1 |
| 5 | TKN Pembina Lahei | | | | 1 |
| 6 | TK Pertiwi Dharmawanita MHS | 1 | | | |
| 7 | TK Pertiwi Hadiwarno | | 1 | | 1 |
| 8 | TK Pusporini | | | | 1 |
| 9 | TK Melati Kudus | | | | 1 |
| 10 | Pos PAUD | | | | 1 |

| No | Nama Lembaga | Jenis Pembelajaran Daring | | | |
|----|------------------------------------|---------------------------|---------------------|--------------|-----------|
| | | Pembelajaran Virtual | Pembelajaran Online | Media Sosial | Messenger |
| 11 | KB Pelita Bunda | | | | 1 |
| 12 | TK Pertiwi BAE 2 | | | 1 | 1 |
| 13 | TK Idhata Semparuk | | | 1 | 1 |
| 14 | TK Harapan Bunda | | | | 1 |
| 15 | TK Tunas Mekar | | | | 1 |
| 16 | SPS Azzahara | | | | 1 |
| 17 | PAUD Al Kartika Kodim | | | | 1 |
| 18 | KB Al Kautsar | 1 | | | 1 |
| 19 | TK Aljannah | | | 1 | 1 |
| 20 | TKIT Khalid Bin Walid | 1 | | | 1 |
| 21 | TK Islam Ananda | 2 | | | |
| 22 | TKN 03 Nanga Tayap | 1 | | | 1 |
| 23 | TK Tunas Harapan Anjir Muara | | | | 1 |
| 24 | TK Pertiwi Alalak | | | | 1 |
| 25 | TK Sayang Ibu | | | | 1 |
| 26 | TK Tunas Harapan Handil Bakti | 2 | | | 1 |
| 27 | TK Kartika 3 | | | | 1 |
| 28 | TK Kemala Bhayangkari 14 Marabahan | | | | 1 |
| 29 | KB Anggrek | | | | 1 |
| 30 | PAUD Terpadu Al-Azhar | | | | 1 |
| 31 | TK Kenanga | | | 1 | 1 |
| 32 | PAUD Taruna Teladan | | | | 1 |
| 33 | PAUD Sekuntum Mawar | | | | 1 |
| 34 | PAUD Taruna Teladan II | | | | 1 |
| 35 | BA Aisyiyah Sangen II | | | | 1 |
| 36 | TK Melati HST | | | | 1 |
| 37 | TK Harapan Ibu | | | | 1 |

| No | Nama Lembaga | Jenis Pembelajaran Daring | | | |
|----|----------------------------------|---------------------------|---------------------|--------------|-----------|
| | | Pembelajaran Virtual | Pembelajaran Online | Media Sosial | Messenger |
| 38 | TK Budi Bersama | | | | 1 |
| 39 | TK Harapan Kita | | | | 1 |
| 40 | TK Al-Madani | 1 | | | 1 |
| 41 | TK Anak Bangsa | | | | 1 |
| 42 | TK Nusa Indah | | | | 1 |
| 43 | TKN Pembina Muara Uya | | | | 1 |
| 44 | TK Tunas Bakti | | | | 1 |
| 45 | TK Tunas Muda | | | | 1 |
| 46 | TK Melati Kampung Baru | | | | 1 |
| 47 | TK IT Mardhatillah | | | | 1 |
| 48 | TK Tunas Mulia | | | | 1 |
| 49 | TK Mayang Maurai | | | | 1 |
| 50 | TK Bina Mulia | | | | 1 |
| 51 | TK An-Nur | | | | 1 |
| 52 | TK Sarihusada | | | | 1 |
| 53 | PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur | | | | 1 |
| 54 | TKN Pembina Jaro | 1 | | | 1 |
| 55 | TK Delima | | | | 1 |
| 56 | TK Kasih Ibu | | | | 1 |
| 57 | TK Tunas Bangsa Balikpapan | | | | 1 |
| 58 | TK Dahlia | | | | 1 |
| 59 | KB Bina Insani | | | | 1 |
| 60 | TK Tunas Jaya | | | | 1 |
| 61 | TK Tunas Mandiri | | | | 1 |
| 62 | TK Tunas Harapan Jaro | | | | 1 |
| 63 | TK Mawar Sharon | | | | 1 |
| 64 | PAUD IT Ar-Risalah Murung Puduk | 2 | | 1 | 2 |
| 65 | TK Tunas Maya | | | 1 | |
| 66 | KB Cendrawasih | | | | 1 |
| 67 | TK Terpadu | | | | 1 |
| 68 | KB Mentari Pagi | | | | 1 |
| 69 | TK Mawar Uwie | | | | 1 |

| No | Nama Lembaga | Jenis Pembelajaran Daring | | | |
|----|---|---------------------------|---------------------|--------------|-----------|
| | | Pembelajaran Virtual | Pembelajaran Online | Media Sosial | Messenger |
| 70 | TK Araika | | | | 1 |
| 71 | TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Tanjung | | | | 1 |
| 72 | TK Olive Rumah Kreatif | | | | 1 |
| 73 | TK Mulia | | | | 1 |
| 74 | KB Asoka | | | | 1 |
| 75 | TK Anggrek DWP ULM Banjarmasin | | | | 1 |
| 76 | TKN Pugaan | | | | 1 |
| 77 | KB Tunas Mulia Wirang | | | | 1 |
| 78 | TK Tunas Harapan Muara Uya | | | | 1 |
| 79 | TK Puri Ayu | | | | 1 |
| 80 | TK Harapan Bangsa Muara Uya | | | | 1 |
| 81 | TPA Golden Star Kids | 2 | | 1 | 1 |
| 82 | KB Lestari Binderang | | | | 1 |
| 83 | KB Firdaus | | | | 1 |
| 84 | K Al-Amin | | | | 1 |
| 85 | KB Permata Hari | | | | 1 |
| 86 | TK Tunas Harapan 1 Hayup | | | | 1 |
| 87 | KB Mustika | | | | 1 |
| 88 | TKN Pembina Angsana | | | | 1 |
| 89 | TK Mekar Sari Balun | | | | 1 |
| 90 | TK Tunas Mulia Haruai | | | | 1 |
| 91 | PAUD IT Al-Huda Karim | 1 | | | 1 |
| 92 | TK Dharma Bakti | | | | 1 |
| 93 | TK Setia Budi | | | | 1 |
| 94 | TK Tunas Abadi jaya | | | | 1 |

| No | Nama Lembaga | Jenis Pembelajaran Daring | | | |
|-------------------|------------------------------|---------------------------|---------------------|--------------|--------------|
| | | Pembelajaran Virtual | Pembelajaran Online | Media Sosial | Messenger |
| 95 | TK Darul Firdaus | | | | 1 |
| 96 | TK Islam yaa Bunayya Maburai | 1 | | 1 | 1 |
| 97 | TK Restu Bunda | | | | 1 |
| 98 | TK Lembaga budi | | | | 1 |
| 99 | KB Kamboja | 1 | | 1 | 1 |
| 100 | TK ABA 1 Tanjung | | | | 1 |
| 101 | TK Pelangi Tanjung | | | | 1 |
| 102 | TK Melati Kampung Baru | | | | 1 |
| Jumlah | | 19 | 2 | 9 | 101 |
| Presentase | | 14.5% | 1.5% | 6.9% | 77.1% |

Tabel 2. Persentase Penggunaan Pembelajaran Daring di PAUD

| Jenis Pembelajaran Daring | Jenis Platform Digital Pembelajaran Daring | Jumlah | Presentase |
|---------------------------|--|--------|------------|
| Pembelajaran virtual | Zoom Meeting | 8 | 6.1% |
| | Video Call | 11 | 8.4% |
| Pembelajaran Online | Google Classroom | 2 | 1.5% |
| Media Sosial | Youtube | 9 | 6.9% |
| Messenger | WhatsApp | 98 | 74,8% |
| | Email | 1 | 0.8% |
| | Facebook | 1 | 0.8% |
| | Telegram | 1 | 0.8% |

Tabel 3. Solusi Pembelajaran di PAUD pada Masa Pandemi Covid-19

| | Solusi | Persentase |
|------------------------|--|------------|
| Penugasan | Guru memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan di rumah | 29.4% |
| Luring | Pembelajaran dilaksanakan melalui luring dengan menerapkan protokol kesehatan dan <i>physical distancing</i> | 34.3% |
| Media | Guru membuat media pembelajaran yang menarik melalui berbagai platform digital yang dapat diakses oleh anak untuk belajar dari rumah | 2% |
| <i>Home visit</i> | Mengunjungi tempat tinggal anak untuk memantau kegiatan pembelajaran dan perkembangan anak | 19.6% |
| Subsidi <i>gadget</i> | Subsidi <i>gadget</i> dilakukan untuk memfasilitasi anak yang tidak memiliki <i>gadget</i> sehingga tidak ada anak yang tertinggal kegiatan pembelajaran | 2% |
| Subsidi kuota internet | Subsidi kuota internet dilakukan untuk membantu orang tua dan guru dalam melaksanakan pembelajaran | 12.7% |

Berdasarkan pada hasil survei yang telah dilakukan melalui *google form* terhadap 102 guru PAUD di Indonesia diperoleh platform yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran daring adalah *WhatsApp* sebanyak 98 orang atau sebesar 74,8%. Alasan kebanyakan guru PAUD menggunakan *WhatsApp* adalah karena paling mudah dan praktis digunakan baik oleh guru maupun orang tua yang mendampingi anak PAUD selama pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Selain itu juga, pada aplikasi *WhatsApp* ini guru dapat mengirimkan tugas, melakukan *video call* kepada anak, dan orang tua dapat mengirimkan kembali tugas yang sudah diselesaikan oleh anak dalam bentuk gambar ataupun video. Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2021) platform *Whatsapp* paling banyak digunakan dalam melakukan pembelajaran daring karena memiliki fitur yang mendukung dalam pembelajaran seperti mengirimkan materi pelajaran maupun mengirimkan tugas Kembali. (Zahra & Wijayanti, 2020) aplikasi *WhatsApp* dapat menampung dokumen dalam bentuk *PowerPoint* (PPT). Namun, (Mustakim, 2020) menyebutkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* ini yaitu: ketidakstabilan internet, tugas terlalu banyak, sulit fokus, banyak menghabiskan banyak kuota internet, aplikasi rumit. Sedangkan (Afriada et al., 2021) mengemukakan kelebihan *WhatsApp* yaitu merupakan aplikasi yang familiar di masyarakat yang rendah kuota dan sangat mudah digunakan. Sedangkan kelemahan dari *WhatsApp* yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan pembelajaran virtual melalui video call dan keterbatasan durasi dalam pengiriman video.

Video call sebanyak 11 orang atau sebesar 8,4%. *Youtube* sebanyak 9 orang atau sebesar 6,9%. (Efendi et al., 2020) video sebagai jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan objek yang bergerak untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. (Kamhar & Lestari, 2019) penggunaan *youtube* dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) dengan menggunakan media *Youtube*, anak dapat melihat secara langsung guru sebagai tokoh sentral belajar, *youtube* dapat diputar secara berulang-ulang, orang tua dapat menyimak secara langsung tayangan yang sudah direkam oleh guru. (Pratiwi & Hapsari, 2020) pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran untuk membantu ketersampaian pesan. (Herawati et al., 2020) manfaat *Youtube* dalam pembelajaran yaitu dapat menyajikan materi secara informatif, interaktif, praktis, murah, dan mudah.

Zoom meeting sebanyak 8 orang atau sebesar 6,1%. (Far-Far, 2021) dalam penggunaan *zoom meeting* kendala yang dihadapi oleh pendidik yaitu penguasaan teknologi informasi pendidik dalam menggunakan *zoom meeting*, kondisi jaringan provider, (Marsiding, 2020) kelebihan *zoom meeting* yaitu peserta didik dan pendidik dapat melakukan komunikasi secara tatap muka virtual, guru dan anak dapat melakukan komunikasi secara lisan. (Masluhin, 2021) keunggulan *zoom* dibandingkan dengan aplikasi yang lainnya yaitu: 1) dapat didownload dengan mudah secara gratis dengan memuat lebih dari 100 partisipan, 2) penjadwalan *zoom meeting* dapat diatur melalui fitur *schedule*, 3) dapat merekam pembelajaran, 4) dapat bekerja pada perangkat *handphone* maupun *laptop*. *Google Classroom* sebanyak 2 orang atau sebesar 1,5%. (Ramadhan & Tarsono, 2020) kelebihan dalam penggunaan *Google Classroom* yaitu memiliki fitur yang memudahkan penggunaannya untuk berdiskusi, penugasan yang mudah, dan memudahkan untuk mengulang materi yang sudah disampaikan, sedangkan kekurangannya yaitu jangkauan internet yang kurang baik, kuota terbatas. (Rahmanto & Bunyamin, 2020) desain *Google Classroom* dirancang sebagai aplikasi yang ramah lingkungan karena tidak menggunakan kertas dalam pengumpulan tugas peserta didik. Untuk *email*, *facebook*, dan *telegram* masing-masing sebanyak 1 orang atau sebesar 0,8%.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa kendala utama yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: (a) Jaringan internet yang kurang memadai. Dalam melaksanakan pembelajaran daring di PAUD mengalami permasalahan terhadap jaringan internet. Hal ini dikarenakan layanan Lembaga PAUD tidak hanya ada di kota besar tetapi juga menyebar sampai ke pelosok desa yang sulit dijangkau oleh akses internet. Padahal dalam menggunakan platform pembelajaran membutuhkan jaringan internet yang kuat untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti tatap maya dengan anak, mengirim tugas, atau berkomunikasi langsung dengan anak melalui *video call*. Sehingga dengan adanya

permasalahan ini pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. (b) Terbatasnya paket data Pendidik dan orang tua mengeluh terhadap banyaknya kuota yang dihabiskan dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD menggunakan platform pembelajaran untuk mengirimkan atau mengakses materi pembelajaran berupa gambar atau video. (c) Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap penguasaan IT. Perubahan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring membuat pendidik dan orang tua di PAUD harus beradaptasi dalam menggunakan pembelajaran yang berbasis pada IT. Banyaknya pendidik dan orang tua yang tidak mampu menggunakan fitur dalam pembelajaran daring menyebabkan ketidakmaksimalan pelaksanaan pembelajaran. (d) Anak cepat bosan. Permasalahan lainnya yang dihadapi pendidik PAUD dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah anak cenderung tidak tertarik dan cepat bosan di depan layar Laptop atau Handphone untuk melakukan pembelajaran tatap maya. Selain itu juga, banyaknya gangguan yang terjadi di rumah membuat anak sulit untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran. (e) Waktu. Dalam melaksanakan pembelajaran daring anak usia dini harus didampingi oleh orang tua. Permasalahan yang terjadi orang tua tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran karena kesibukan orang tua yang juga bekerja. (f) Terbatasnya Gadget. Keterbatasan perekonomian orang tua menyebabkan kebanyakan orang tua di PAUD tidak memiliki gadget untuk mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Untuk menghadapi permasalahan-permasalahan pembelajaran daring ini, pendidik harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak dalam mendapatkan pengajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan dan potensinya di masa Pandemi Covid-19. Pendidik juga harus meningkatkan pengembangan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan untuk penguasaan *IT*. Selain itu juga, perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah daerah maupun pusat untuk memfasilitasi jaringan wifi gratis di setiap lembaga pendidikan dan menyediakan kuota gratis bagi pendidik maupun orang tua sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak perubahan terhadap pelaksanaan pembelajaran di PAUD dengan adanya kebijakan Pemerintah Indonesia untuk menerapkan *Physical distancing*. Hal ini dilakukan untuk menekan penyebaran virus covid-19 pada anak-anak. Untuk tetap memenuhi hak anak dalam mendapatkan pengajaran dalam menstimulasi aspek perkembangan dan potensinya, kegiatan pembelajaran di PAUD dilakukan secara daring. Berdasarkan pada hasil analisis data bahwa Aplikasi *Whatsapp* adalah aplikasi yang paling banyak digunakan oleh pendidik PAUD dalam melaksanakan pembelajaran daring. *Whatsapp* sangat mudah digunakan oleh pendidik maupun orang tua untuk mengirimkan dokumen penugasan atau hasil penugasan dalam berbagai bentuk seperti: video dan gambar. Permasalahan yang dihadapi di lembaga PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu: 1) jaringan internet yang kurang maksimal, 2) terbatasnya paket data yang dimiliki oleh orang tua maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yang membutuhkan banyak kuota, 3) masih kurangnya pengetahuan orang tua dalam menggunakan perangkat pembelajaran daring, 4) anak cepat bosan, 5) Guru kesulitan dalam untuk menilai capaian perkembangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, 6) kurangnya waktu orang tua untuk mendampingi anak dalam melakukan pertemuan tatap maya, 7) masih terbatasnya orang tua yang memiliki gadget untuk melakukan pembelajaran daring. Untuk itu solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan ini adalah pendidik harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak dalam mendapatkan pengajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan dan potensinya di masa Pandemi Covid-19. Pendidik juga harus meningkatkan pengembangan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan untuk penguasaan *IT*. Selain itu juga, perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah daerah maupun pusat untuk memfasilitasi jaringan wifi gratis di setiap lembaga pendidikan dan menyediakan kuota gratis bagi pendidik maupun orang tua sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriada, R., Afifullah, M., & Sulistiono, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp Pada Mata Pelajaran Tematik Di MI Nurul Ulum Arjosari. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 103–111.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Awalia, L. M., Pratiwi, I. A., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Di Desa Karangmalang. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3940–3949. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1354>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/476>
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Efendi, Y., Fadli, A., Rahmatunnisa, S., & Astusi, V. D. (2020). Efektivitas Implementasi Video Pembelajaran Daring Doa Sehari-Hari Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Far-Far, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1).
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9.
- Herawati, R., Hanafi, Y., Safitri, I. Y., & Hartini, S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Matematika Pada Pembelajaran Daring Kelas II SDN Sleman 5 Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Youtube*.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7.
- Khasanah, K. (2021). Efektifitas Media Whatsapp Group Dalam Pembelajaran DARING. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 47–75.
- Marsiding, Z. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 2(1), 33–39.
- Masluhin, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Zoom Meeting Untuk Pembelajaran Literasi Mendongeng Tim Pendongeng Petugas Taman Baca Masyarakat (TBM) Saat Pandemi Covid-19 Kecamatan Wonokromo Tahun 2020. *Education Journal: Journal Educational Research And Development*, 5(1), 57–64.
- Maulida, D., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Grup Whatsapp Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3334–3341. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1335>
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282–289.
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin, B. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119–135.

1907 *Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Pendidikan Anak Usia Dini – Chresty Anggreani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2346>

Ramadhan, O. M., & Tarsono, T. (2020). Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Google Classroom Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 204–214.

Zahra, A. S., & Wijayanti, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Basis Online Di IAIN Tulungagung Dengan Adanya Kebijakan Physical Distancing Era Pandemi Covid 19. *GERAM*, 8(1), 83–89.